



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH

Amanda Kyka Marharani[✉], Agung Yulianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board; Sharia Compliance; Islamic Securities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010- 2013 sebanyak 12 bank. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Bank Umum Syariah dengan 32 unit analisis. Teknik analisis dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

Abstract

The study aimed to determine the factors of Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Boards, Sharia Compliance and issuance Islamic securities of Islamic Social Reporting disclosure level of Sharia Banks in Indonesia. The population in this research was all of the Sharia Banks in Indonesia on 2010- 2013 are 12 banks. The method that used in this research was purposive sampling. The sample of this research was 8 Sharia Banks with 32 unit analysis. The technical analysis in this research were descriptive analysis and inferential analysis with multiple linear regression method. The result of this research showed that the issuance of Islamic Securities has positive effect by Islamic Social Reporting Disclosure Level of Sharia Bank in Indonesia. However, Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Boards and Sharia Compliance were not determine by Islamic Social Reporting Disclosure Level of Sharia Bank in Indonesia.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: amandakykaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Isu mengenai tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR ini telah banyak diterapkan di negara-negara maju maupun negara berkembang. Tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia pada lingkup perbankan sudah cukup berkembang. Kepedulian perbankan terhadap sosial sudah mulai tampak nyata meskipun belum optimal. Upaya perbankan dalam kepedulian terhadap sosial merupakan awal yang positif untuk memulai kegiatan yang lebih besar.

Pelaksanaan CSR yang semula merupakan sukarela menjadi bersifat wajib. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia dengan memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR. Hal tersebut didukung dengan adanya UU No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang pelaksanaan CSR, yang menjelaskan bahwa perseron yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Konsep pengungkapan tanggungjawab sosial juga sudah mulai berkembang tidak hanya dalam perbankan konvensional, melainkan pada perbankan yang berbasis syariah yang juga telah melakukan pengungkapan terhadap tanggungjawab sosialnya. Sebagai suatu perbankan yang berbasis syariah, maka segala sesuatu yang dilakukan harus didasari oleh ajaran Islam yang berlandaskan pada *Al-Qur'an* serta *Hadits*. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam (Haniffa, 2002 dalam Khoirudin, 2013). Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan, melainkan juga berguna bagi perusahaan maupun perbankan syariah dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT serta masyarakat. Kerangka dengan prinsip Islam ini disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Perkembangan pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah dengan menggunakan ISR indeks di Indonesia masih lambat dibandingkan dengan Negara-negara Islam di dunia. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan CSR bank syariah menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR menggunakan indeks ISR. Hal tersebut dibuktikan oleh total pengungkapan berdasarkan indeks GRI memiliki skor yang lebih baik dibandingkan dengan indeks ISR.

Terdapat beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Khoirudin (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan ISR. penelitian lainnya juga dilakukan oleh Firmansyah (2013) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan komposisi dewan pengawas syariah mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR, sedangkan umur perusahaan serta dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hossain *et al.* (2006) dalam Putri 2014 menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian ini berusaha menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial yang berbasis syariah menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengelolaan

perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Indikator mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah dan Kepatuhan Syariah.

Syariah enterprise theory menjelaskan bahwa Allah SWT. sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalifatul fil ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah dalam membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi manusia dan alam. Mengingat *syariah enterprise theory* ini mengacu pada tanggungjawab terhadap Allah SWT tentunya perusahaan maupun perbankan khususnya untuk perbankan yang berbasis syariah harus melakukan tanggungjawab atas kinerjanya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban bank atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan membuat pengungkapan salah satunya pengungkapan ISR dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah.

Teori *Stewardship* adalah teori yang menggambarkan di mana manajer tidaklah termotivasi dengan tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang di mana eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya, sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini ditujukan untuk menguji situasi di mana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya.

Bank akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan baik untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Dengan baiknya pengungkapan tanggungjawab sosial bank tersebut, maka bank akan melakukan

upaya dengan melayani untuk kepentingan masyarakat luas. Adanya pengungkapan tanggungjawab sosial yang baik dipengaruhi oleh terlaksananya tugas dan tanggungjawab dari para pengelola yang bertanggungjawab atas aktivitas dari suatu bank dengan baik. Salah satu pengelola tersebut adalah Dewan Pengawas Syariah, mengingat Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting pada Bank Umum Syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik.

H₁ : Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting

Kepatuhan syariah diwujudkan dalam pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah. Kepatuhan syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Bank syariah yang melakukan kegiataannya berdasarkan pada aturan syariah, akan melakukan pengungkapan ISR yang baik sesuai dengan prinsip syariah.

H₂ : Kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975) dalam Chariri dan Ghozali (2007). Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik, sosial ataupun ekonomi. Teori legitimasi

didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasi antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004 dalam Widiawati, 2012). Menurut teori legitimasi perusahaan dianjurkan untuk memberikan atau mengungkapkan bahwa kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

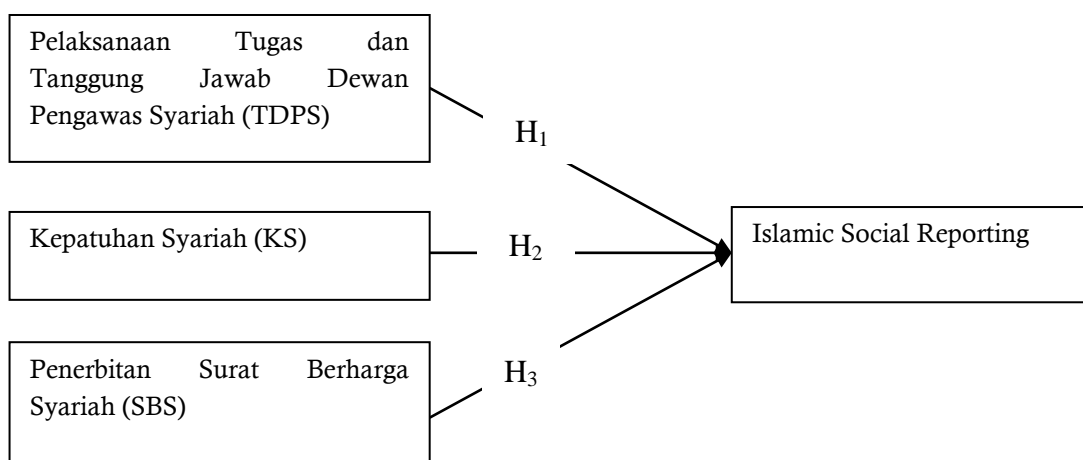
Bank Umum Syariah yang mengungkapkan tanggungjawab sosial dari kinerja selama periode tertentu dapat menumbuhkan perhatian serta dari masyarakat mengenai mereka. Sehingga dengan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan baik karena ada tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan bank dengan baik, akan mendapatkan pengakuan serta perhatian dari masyarakat. Adanya tambahan informasi dari bank seperti surat berharga

syariah dapat mendukung bank dalam mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Apabila perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga maka perbankan tersebut juga akan lebih mengungkapkan tanggungjawab sosialnya.

Hossain *et al.* (2006) dalam Putri 2014 menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H₃ : Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1, berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-

2013. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013		12
BUS yang mempublikasikan annual report pada tahun 2010-2013	(1)	11
Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan GCG atau mencatatkan hasil Self Assessment GCG	(3)	8
Unit Analisis (8x4)		32

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Pengukuran
Pengungkapan Islamic Social Reporting (Y)	Indeks ISR yang mengacu pada Othman <i>et al</i> (2010) dalam Fauziyah (2013)	Rasio $ISR = \frac{\text{Jumlah indeks yang diungkapkan}}{\text{Total Indeks pengungkapan}} \times 100\%$
Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	Nilai atau bobot dikalikan predikat hasil <i>Self Assessment</i> pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS (10%)	Skoring Predikat 1 untuk bank yang memiliki nilai yang sangat baik Predikat 2 untuk bank yang memiliki nilai yang baik Predikat 3 untuk bank yang memiliki nilai yang cukup baik Predikat 4 untuk bank yang memiliki nilai yang kurang baik Predikat 5 untuk bank yang memiliki nilai yang tidak baik
Kepatuhan Syariah	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment</i> pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	
Penerbitan Surat Berharga Syariah	Jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh suatu bank	Skoring 1 untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah 3 untuk bank yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data-data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berikut adalah output dari masing-masing variabel.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,514	,105		4,884	,000
	TDPS	-,663	,411	-,252	-1,614	,118
	KS	,691	,860	,137	,804	,428
	SBS	,101	,026	,622	3,904	,001
a. Dependent Variable: ISR						
Sumber: Data diolah , 2015						

Variabel pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS memiliki nilai β -0,663 dengan tingkat signifikansi 0,118 > 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR (**H₁**) **ditolak**. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat disebabkan karena nilai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS pada *Self Assessment* yang tetap. Nilai tersebut disebabkan karena masa jabatan anggota DPS pada Bank Umum Syariah yang cukup lama bahkan tidak mengalami perubahan. Sehingga dapat dikatakan kinerja DPS dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya pada suatu bank sama pada setiap tahunnya, selain itu kebijakan-kebijakan mengenai DPS pada suatu bank masih sama dan tidak memiliki banyak berubah.

Variabel kepatuhan syariah memiliki nilai β 0,691 dengan tingkat signifikansi 0,428 < dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR (**H₂**) **ditolak**. Kepatuhan syariah tidak memiliki dampak terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga, meskipun kepatuhan syariah pada BUS sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ada, bank tetap harus meningkatkan

tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai upaya manajemen dalam mendapatkan kepercayaan dari publik termasuk *stakeholder*. Hal ini juga disebabkan, pengungkapan ISR sudah merupakan kewajiban bagi perbankan khususnya perbankan syariah dalam mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT yang sesuai dengan ajaran Islam.

Variabel penerbitan surat berharga syariah memiliki nilai β 0,101 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi 0,001 < dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR (**H₃**) **diterima**. Surat berharga syariah merupakan salah satu tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank. Oleh karena itu, suatu bank yang memiliki jenis surat berharga syariah dalam jumlah banyak, akan memberikan banyak informasi pula kepada para pemegang saham, dan akan meningkatkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga semakin banyaknya jenis surat berharga syariah yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan tingkat pengungkapan dalam pelaporan tanggungjawab sosial bank tersebut untuk memberikan tambahan informasi yang maksimal kepada pemegang saham serta *stakeholder*. bank akan melakukan aktivitas tanggungjawab sosial karena adanya tekanan

sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan sehingga perusahaan akan menerbitkan serta meningkatkan kepemilikan surat berharga syariahnya. Dengan adanya kepemilikan atau menerbitkan surat berharga syariah, maka perbankan syariah akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini masih belum memberikan dampak atau kontribusi secara keseluruhan terhadap variabel terikat atau dependen. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai R^2 yang hanya mencapai 36,2%. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Assegaf, Yasmin Umar, dkk. 2012. "Bank Syariah di Indonesia: *Corporate Governance* dan Pertanggungjawaban Sosial Islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*)". Dalam *CBAM-FE* 1 (1). 255-267, Desember 2012. Semarang: Universitas Sultan Agung.
- Chariri, A dan Ghazali L. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chariri, Charles. 2012. "Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)". Dalam *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauziah, Khusnul dan Prabowo Y. J, 2013. "Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*". Dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5 (1). 12-20, Maret 2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Irman. 2013. "*Social Disclosure Perbankan di Indonesia dan Malaysia*". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (3). 163-172, November 2013.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. "Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi*. Purwokerto. *Proceeding*.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus B. S. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoirudin, Amirul. 2013. "*Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia". Dalam *Accounting Analysis Journal* 2 (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Puji. 2013. "*Determinants of Islamic Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia*". Dalam *International Journal of Business and Management Invention* 2 (10), Oktober 2013. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. 2010. "*Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*". Dalam *International Business and Economics Research Journal* 9 (4), April 2010.
- Putri, Tria Karina. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

Triuwono, Iwan. 2006. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.